



Pembinaan Kepercayaan Diri Ibu-Ibu dalam Baca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Mengaji Bersama

Cindy Dwi Rohmah*, Muslimah, dan Nurul Wahdah

Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN, Palangka Raya, Indonesia

*cindyrohmah22@gmail.com

Abstrak: Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an didampingi oleh mahasiswa dan dosen melalui salah satu program KKN Tematik yaitu belajar dan mengaji bersama ibu-ibu rumah tangga di Sidomulyo. Proses pengabdian menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Sebelum pembinaan dilakukan, kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Qur'an masih kurang, hal ini nampak berdasarkan hasil observasi, yakni ibu-ibu ketika pengajian seperti habsyi tampil percaya diri melantunkan syair namun ketika yasinan untuk pembacaan kalam illahi ibu-ibu belum berani sehingga dilimpahkan kembali pada ibu-ibu lansia yang sudah berpengalaman. Hasil pembinaan kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji bersama, yang dilaksanakan selama 3 bulan dengan pendekatan ABCD dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an meningkat dengan adanya pembinaan, yang mana membantu ibu-ibu mengatasi hal-hal yang membuat kurang percaya diri seperti merasa bacaannya kurang bagus tajwidnya atau kurang percaya diri dengan lagu mengajinya, maka di sinilah pembinaan ini berperan.

Kata Kunci: Baca Qur'an; Kepercayaan diri; Mengaji; Pembinaan

Abstrak: *This guidance aims to increase the confidence of mothers in reading the Qur'an accompanied by students and lecturers through one of the Thematic Community Service Programs, namely studying and reciting the Koran with homemakers in Sidomulyo. The service process uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Before the training was carried out, the confidence of the mothers in reading the Qur'an was still lacking; this could be seen based on the results of observations, namely the mothers during the recitation such as habsyi appeared confident in reciting poetry, but when the yasinan for the reading of the divine kalam, the mothers did not have the courage to do so—transferred back to experienced elderly mothers. The results of fostering mothers' self-confidence in reading the Qur'an through joint recitation activities with the ABCD approach show that mothers' self-confidence in reading the Qur'an increases with coaching, which helps mothers overcome these problems. -Things that make you less confident, such as feeling that your recitation isn't good enough or you don't have confidence in the song you recite; this is where this coaching comes into play.*

Keywords: *Read The Qur'an; Self Confidence; Recite; Coaching*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 24 Juli 2022 **Accepted:** 2 September 2022 **Published:** 19 September 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5860>

How to cite: Rohmah, C. D., Muslimah, M., & Wahdah, N. (2022). Pembinaan kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca al-qur'an melalui kegiatan mengaji bersama. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 953-960.



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat yakni sebuah komponen dari kegiatan akademik dimana merupakan satu dari beberapa bagian Filsafat pendidikan tinggi. Selain hal tersebut di atas, diharapkan lembaga dan masyarakat sekitar dapat terus berbagi melalui pelaksanaan prakarsa pengabdian kepada masyarakat. Tindakan berbasis masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kontrol lokal melalui peningkatan keterlibatan dan pengembangan keterampilan (Muniarty dkk., 2021). Salah satunya adalah pembinaan kepercayaan diri masyarakat dalam baca Al-Qur'an.

KKN Tematik yang dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya terfokus pada SDM (Sumber Daya Manusia). Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik yang bertempat di Desa Sidomulyo. KKN Tematik merupakan salah satu program MBKM dilaksanakan selama 6 bulan atau 1 semester, yang mana bertujuan dalam hal memberi kesempatan terhadap Melalui keterlibatan siswa, siswa menempatkan pengetahuan mereka tentang sains, teknologi, dan bidang lain untuk digunakan dalam situasi praktis, dan mereka bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan di lapangan untuk mempercepat evolusi bidang-bidang tersebut serta pertumbuhan distrik Pembangunan di pedesaan bersama-sama dengan Kementerian Desa PDTT. KKN Tematik adalah model pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam perancangan, implementasi, dan penilaian proyek KKN di luar kampus. bidang dengan mengambil bagian dalam kelompok yang terdiri dari siswa dari berbagai disiplin ilmu. (Pemerintah Kota Palangka Raya, 2011).

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terpilih untuk

ditematkannya mahasiswa KKN Tematik selama 6 bulan. Desa ini merupakan salah satu desa dalam Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya. Kelurahan Tumbang Tahai termasuk satu dari 7 Kelurahan yang berada di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan Tumbang Tahai di belah oleh daerah aliran sungai Rungan yang menghubungkan Kota Palangka Raya Kapuas dan Katingan. Kelurahan ini termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian 20 mpl, dengan luas wilayah 44.000 Ha (Pemerintah Kota palangka Raya, 2011). Pengabdian yang dilakukan mahasiswa di desa ini memiliki beberapa program yang menunjang sumber daya manusia. Sesuai dengan tema dari KKN Tematik IAIN Palangka Raya yakni memberantas buta huruf Al-Qur'an, salah satu program mahasiswa yakni mengajar ngaji atau baca Al-Qur'an kepada masyarakat di Desa Sidomulyo tanpa batasan umur. Jadi mulai dari anak-anak kecil hingga ibu-ibu turut serta mengikuti program ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan keagamaan di Sidomulyo khususnya pembelajaran dalam baca Qur'an, hanya terbatas pada anak-anak dan remaja. Untuk kalangan dewasa belum ada selama ini, dikarenakan kurangnya tenaga pengajar dan kurangnya minat warga. Kemudian dalam pengabdian masyarakat dari mahasiswa dan dosen mengadakan program literasi Al-Qur'an untuk kalangan dewasa yang mana telah diikuti ibu-ibu rumah tangga Sidomulyo. Dalam program ini dilakukan juga pembinaan kepercayaan diri pada ibu-ibu yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu khususnya dalam baca Qur'an.

Menggunakan aset sesuai kebutuhan masyarakat, setelah diobservasi ditemukan ada kelompok pengajian yg rutin namun ibu-ibunya

kurang percaya diri, padahal di antara mereka tidak sedikit yang cukup bagus dalam membaca Al-Qur'an. Percaya diri adalah sikap percaya pada kemampuan seseorang untuk memenuhi segala keinginan dan harapan (Salirawati, 2012). Jika percaya diri tidak diberdayakan melalui pembinaan maka akan menyebabkan perilaku negatif seperti merendahkan diri sendiri, mudah cemas, mudah merasa gugup dan tidak tahu bagaimana mengembangkan untuk memiliki keunggulan tertentu, sehingga membangun kepercayaan ini harus dilakukan (Rina, 2016).

Masyarakat di Sidomulyo terkhusus ibu-ibu mempunyai berbagai macam kegiatan keagamaan, diantaranya ialah yasinan, pengajian khidmat dan maulid habsyi. Di beberapa rangkaian kegiatan, biasanya dalam susunan acaranya dimana pembukaannya melakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau biasa disebut dengan kalam illahi, hal tersebut sering kali terjadi dalam kegiatan yasinan ibu-ibu. Namun selama ini yang membuka acara dimana membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an adalah ibu-ibu yang sudah Lansia, dikarenakan ibu-ibu yang masih muda merasa belum percaya diri untuk membuka acara dimana membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu anggota pengajian di Sidomulyo membutuhkan pembinaan agar percaya diri dalam melafalkan Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji bersama.

Pada pembinaan ini diharapkan ibu-ibu dapat memiliki kepercayaan diri untuk tampil membaca Al-Qur'an di depan umum seperti ketika pengajian yasinan atau acara-acara keagamaan lainnya. Sehingga tidak hanya ibu-ibu yang sudah Lansia terus-menerus yang memimpin pengajian tetapi ibu-ibu yang masih muda yang akan menjadi pengganti atau penerusnya. Inilah tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni mengembangkan aset yang

sudah ada dalam diri ibu-ibu yaitu kepercayaan dirinya, terkhusus dalam baca Al-Qur'an di depan umum, sehingga dapat menjadi penerus generasi sebelumnya seperti yang sudah dijelaskan di atas.

METODE

Pembinaan kepercayaan diri pada ibu-ibu ini dilakukan dalam beberapa tahap, dan kepercayaan diri yang dibina fokus kepada baca Qur'an di depan umum. Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yakni sebuah pendekatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dimana titik beratnya ada di dalam aset yang dimiliki oleh masyarakat (Muslimah dkk., 2021). Pendekatan berbasis ABCD adalah filosofi perubahan yang telah berhasil diterapkan di ratusan bisnis di seluruh dunia, baik besar maupun kecil. Ini menggunakan metodologi 5-D, melingkar, berorientasi proses (Ansori., 2021). Terdapat tahapan yang ada pada siklus 5-D dimana di implementasikan oleh ibu-ibu pengajian di Desa Sidomulyo.

Tahap pertama *Discovery* (Penemuan Mendalam). Proses penemuan terjadi melalui berkomunikasi atau wawancara serta wajib dijadikan sebagai temuan individu terkait dengan aset yang dimiliki serta memberikan pembinaan dalam rangka mengembangkan aset tersebut yaitu pembinaan kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an. Kemudian setelah proses penemuan aset ini, peneliti juga mengumpulkan komunitas ibu-ibu yang berjumlah 5 orang yang bersedia mengikuti program ini.

Tahap kedua *Define* (Menentukan). Mentor atau pelatih menentukan "pilihan topik" dengan memberikan dukungan di komunitas (Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091, 2020). Topik yang ditentukan di Komunitas

pengajian ibu-ibu rumah tangga Desa Sidomulyo adalah Pembinaan Kepercayaan Diri Ibu-ibu dalam Baca Qur'an Melalui Kegiatan Mengaji Bersama.

Tahap ketiga *Dream* (Impian). Harapan masyarakat mereka dapat membaca Al-Qur'an di depan umum dengan percaya diri dan masyarakat juga berkeinginan ada yang membina mereka agar muncul rasa percaya dirinya.

Tahap keempat *Design* (melakukan perancangan). Di dalam tahapan ini, mahasiswa dan dosen sebagai pembina terhadap komunitas dampingan yaitu ibu-ibu pengajian di Sidomulyo, memulai merancang jadwal, seperti hari, tempat, dan waktu pelaksanaan kegiatan, kemudian juga materi pembinaan. Adapun rincian jadwal kegiatan diuraikan ada Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan

Hari dan waktu	Uraian Kegiatan	Materi Kegiatan
Selasa, pukul 10.00-selesai	Mengaji bersama, dipimpin oleh pendamping yaitu mahasiswa/ dosen, dengan menggunakan metode <i>talqin</i>	Tajwid
Kamis, pukul 10.00-selesai	Mengaji bersama, dipimpin oleh pendamping yaitu mahasiswa/ dosen, dengan menggunakan metode <i>talqin</i>	Tajwid
Sabtu, pukul 10.00-selesai	Belajar lagu dalam membaca Al-Qur'an didampingi mahasiswa/ dosen selaku pembina	Lagu tartil

Deliver atau *Destiny* (Mengimplementasikan dan melakukan pengontrolan atau Mengevaluasi). Pada tahapan ini, ada berbagai tahapan yang bisa dilaksanakan (Anam, 2020) yaitu pelaksanaan kegiatan pembinaan seperti

- 1) Mengaji bersama (perbaikan tajwid),
- 2) Memberikan tips agar percaya diri ketika melafalkan/ melakukan pembacaan Al-Qur'an di depan umum,
- 3) Belajar lagu ketika melafalkan/ serta melakukan pembacaan Al-Qur'an.

Pendekatan berbasis asset ini merupakan bentuk pengelolaan dalam proses perubahan dan strukturisasi organisasi agar lebih baik. Tujuannya agar membantu mencapai perubahan nyata sesuai dengan mimpi dan keinginan sekelompok organisasi yang menginginkan perubahan (Mahmudah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi dapat diperoleh dengan lebih baik melalui pembinaan. pembinaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "Suatu proses dan kegiatan, sarana mengarahkan, memperbaharui dan menyempurnakan (KBBI, 2016). Jadi pembinaan ialah sebuah cara atau tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas. Dalam pengabdian ini pembinaan yang dilakukan pada ibu-ibu ialah pembinaan kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an mealuli kegiatan mengaji bersama. Membaca Al-Qur'an khususnya ketika di depan umum membutuhkan rasa kepercayaan diri yang memadai. Selain pembinaan pada baca Al-Qur'an, mahasiswa dan dosen juga membina kepercayaan diri khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Sidomulyo, yang mana setelah pendekatan selama beberapa bulan, ibu-ibu di sini baru terbuka dan memiliki keinginan yang mana meminta kepada mahasiswa untuk membina bagaimana caranya supaya ibu-ibu di sini memiliki rasa percaya diri terutama ketika membaca Al-Qur'an di depan umum dalam sebuah acara pengajian. Berikut dokumentasi pembinaan dalam baca Al-Qur'an (perbaikan tajwid) tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Pembinaan Baca Qur'an (Perbaikan Tajwid)

Foto kegiatan di atas memaparkan kegiatan mengaji yang mana mahasiswa mengajar ibu-ibu mengaji dengan tajwid serta tartil. Hal ini merupakan salah satu modal untuk ibu-ibu sebelum tampil membaca Al-Qur'an di depan umum dengan percaya diri. Ibu NM dan MR mengatakan bahwasanya salah satu hal yang membuat mereka kurang percaya diri yaitu takutnya akan salah ketika melafalkan/ melaksanakan pembacaan Al-Qur'an dimana tidak relevan terhadap kaidah ilmu tajwid dan merasa kurang percaya diri dalam membacanya dikarenakan tidak bernada sehingga merasa lantunannya tidak indah. Maka dari itu selain membina bacaan tajwidnya mahasiswa juga mengajarkan lagu dalam melafalkan/ pembacaan Al-Qur'an supaya para ibu-ibu untuk bisa melafalkan/ melakukan pembacaan Al-Qur'an secara indah sesuai kaidah ilmu tajwid dan penuh percaya diri. Hal ini sejalan dengan permintaan ibu-ibu untuk minta ajarkan sebuah lagu supaya bisa digunakan ketika membaca Al-Qur'an baik untuk individu dia sendiri maupun ada pada sebuah acara, seperti yang terlihat pada Gambar 2.

Pendekatan ABCD bukan hanya ada pandangan optimis tentang kehidupan dan masa depan didorong melalui praktik berpikir positif. Mengejar kekuasaan memotivasi kita untuk membuat pilihan konstruktif di sini dan sekarang. Berfokus pada aspek positif dari kehidupan kita—baik sekarang maupun di masa depan—sebagai lawan dari yang negatif, kita

dapat lebih mempersiapkan diri untuk sukses dan merangkul jenis dunia yang kita lihat sendiri (Mahmudah, 2018). Menggunakan pendekatan ABCD ini mahasiswa dan dosen mengajak ibu-ibu untuk memiliki sikap yang positif yaitu percaya diri untuk membaca Al-Qur'an di depan umum karena sebenarnya ibu-ibu itu sendiri sudah baik bacaannya hanya saja kurang rasa percaya dirinya hingga selalu merasa takut akan salah.



Gambar 2 Belajar Lagu dalam Membaca Qur'an

Lauster dalam Surya memberikan definisi terkait dengan kepercayaan diri dijadikan menjadi sikap atau yakin atas kemampuannya sendiri, setiap perilakunya selalu percaya diri, tidak gugup, memiliki rasa kebebasan untuk melakukan apa yang diinginkan dan bertanggung jawab atas tindakan sendiri, ketika berurusan dengan orang lain dengan sopan, termotivasi untuk berhasil dan mengenali kekuatan dan kelemahan sendiri (Arie, 2016). Keyakinan pada bakat sendiri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, alasan, dan kepraktisan adalah semua komponen kemandirian (Ghufron & Risnawita, 2014). Percaya diri adalah salah satu modal utama kesuksesan dalam hidup dan untuk menjalani hidup penuh optimisme dan merupakan kunci hidup sukses dan bahagia. Lebih lanjut, Bimo mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki (Amandha & Ifdil, 2016). Jadi, percaya diri pada diri sendiri berarti

memiliki keyakinan pada keterampilan yang melekat pada diri sendiri.

Lauster dalam Lisania menyatakan bahwa percaya diri memiliki beberapa aspek, yaitu; 1) percaya pada kemampuan mereka sendiri, yaitu orang yang positif menunjukkan bahwa mereka memahami apa yang mereka lakukan, 2) optimis, selalu positif dan selalu memiliki pandangan yang baik tentang sesuatu, 3) objektif, yaitu orang yang percaya diri melihat masalah dengan kebenaran harus tidak mengikuti kebenaran pribadi atau lainnya, 4) dapat dipertanggungjawabkan, yaitu bersedia menanggung segala konsekuensinya, 5) wajar dan realistis, yaitu menganalisis sebuah permasalahan (Lisania dkk., 2019).

Menurut Harter dalam (Santrock, 2003) dalam meningkatkan rasa percaya diri ada beberapa cara yaitu; 1) Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan diri sendiri, 2) Dukungan emosional dan penerimaan social, 3) Pemecahan masalah. Berlandaskan pada penjelasan tersebut bisa diberikan sebuah simpulan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an, maka terlebih dahulu mengidentifikasi kelemahan dan kekurangannya sebagaimana yang dilihat dari latar belakang masalah bahwasanya ibu-ibu merasa masih tidak sempurna dalam melaksanakan pembacaan Al-Qur'an maka ini menjadi faktor utama dalam kepercayaan dirinya. Selanjutnya diperlukan dukungan sosial dan penerimaan sosial, dalam hal ini diadakanlah program pembinaan agar membantu ibu-ibu dalam mengatasi masalah kurangnya rasa percaya diri ketika membaca Al-Qur'an khususnya ketika di depan umum. Maka dari itu juga perlu dilakukan pembinaan dalam baca Qur'annya agar ibu-ibu semakin yakin dengan kemampuannya.

Ketika Anda membaca Al-Qur'an, Anda menghafal ayat-ayatnya sesuai dengan prinsip-prinsip menghafal

ilmiah. Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah "membaca" memiliki beberapa konotasi yang berbeda tergantung pada konteksnya, antara lain: 1) membaca Al-Qur'an, 2) belajar abjad Arab, dan 3) belajar dan belajar tentang agama (Poerwadarminta., 2011). Sedangkan arti kata mengaji di sini adalah proses belajar membaca Al Quran untuk kalangan dewasa dan di dampingi dengan mahasiswa dan dosen. Dalam pembinaan baca Al-Qur'an ini mahasiswa dan dosen menggunakan metode *talkin* yaitu juga disebut metode malaikat Jibril as di mana malaikat Jibril as membacakan Al-Qur'an kepada Rasulullah (saw) dan kemudian beliau membacanya kembali (setoran hapalan) kepada Jibril as. Hal ini terjadi selama pengajaran Al-Qur'an dimana turun temurun dari berbagai generasi sampai saat ini. Al-Qur'an diimplementasikan oleh siswa melalui guru, hal ini disebut dengan istilah *talaqqi* (penerimaan/ penerimaan) (Salafuddin, 2018). Metode inilah yang diterapkan dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an pada ibu-ibu pengajian di Sidomulyo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ibu-ibu mengungkapkan kepuasan atas program ini. Ibu NM dkk mengatakan bahwasanya program ini sangat membantu ibu-ibu, baik itu dari segi perbaikan tajwid dan belajar lagu maupun dari segi meningkatkan rasa percaya diri. Setelah terlaksananya program pembinaan ini, ibu NM dan MR mengaku akan tampil dengan percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan umum, sebab mereka sudah merasa percaya diri akan kemampuannya dalam baca Qur'an. Bahkan ibu-ibu mengungkapkan inginnya program ini terus terlaksa kedepannya agar ibu-ibu yang belum berpartisipasi dapat tertarik untuk mengikuti program ini, sehingga semakin banyak ibu-ibu yang percaya

diri akan kemampuannya dalam baca Qur'an.

SIMPULAN

Menggunakan metode ABCD (Pengembangan Berbasis Aset Masyarakat). Merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan kekuatan aset yang dimiliki masyarakat. Daftar periksa komunitas memainkan peran penting dalam strategi ini karena dirancang untuk mendukung inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan komunitas, khususnya pada komunitas ibu-ibu rumah tangga. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dengan dosen dengan program pembinaan kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji bersama ialah meningkatnya rasa kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an khususnya ketika di depan umum, ibu-ibu sudah tampil dengan percaya diri tidak lagi takut atau merasa malu. Sedangkan sebelum pembinaan dilakukan ibu-ibu pengajian di Sidomulyo kurang percaya diri pada saat melaksanakan pembacaan Al-Qur'an di depan orang banyak.

Tujuan utama dalam program ini ialah mengembangkan aset yang sudah ada dalam diri ibu-ibu rumah tangga yaitu meningkatkan rasa percaya diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an dengan dilakukannya pembinaan yang sesuai dengan permintaan ibu-ibu rumah tangga di Sidomulyo berkaitan dengan hal-hal yang membuat mereka kurang percaya diri seperti yang sudah dijelaskan di atas, yaitu kemampuan baca Al-Qur'an dalam bidang ilmu tajwid dan lagu mengajinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada IAIN Palangka Raya, atas diselenggarakannya KKN Tematik dan kepada Lurah serta jajarannya RT 03, juga ibu-ibu yang telah bersedia mengikuti program pembinaan ini hingga seluruh

masyarakat serta tokoh agama di Desa Sidomulyo, Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya yang telah bersemangat dalam melaksanakan program pembinaan kepercayaan diri ibu-ibu dalam baca Al-Qur'an. Semoga kemanfaatan program ini berlanjut menjadi program kerja mahasiswa KKN berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandha, U. D & Ifdil. (2016). Konsep kepercayaan diri remaja putri. (*Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*), 2(2), 43-52.
- Anam N. (2020). *Buku pedoman kuliah kerja mahasiswa (KKM) berbasis asset based community development (ABCD) tahun akademik 2019/2020*. Jember: LP3M.
- Ansori M. (2021). Metode tahfidz apel dan murâja'ah: Pendampingan terhadap pengembangan kualitas asset sdm guru dalam meningkatkan hafalan juz 'amma siswa sd plus al-qodiri. *Al-Ijtima'*: (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*), 1(2), 143-144.
- Arie, P. U. K. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi tahun 2013 (mahasiswa psikologi universitas mulawarman). *E-Journal Psikologi*, 4(4), 66-76.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091. (2020). Paradigma pengabdian kepada masyarakat tahun 2020. *Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091*, 33-34.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan dan Budaya.

- Lisantias, C. V., Loekmono, J. L., & Windrawanto, Y. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa progdi pendidikan sejarah uksw salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2), 431-439.
- Mahmudah N. (2018). Pemberdayaan pada anak-anak gang dolly di sma artantika surabaya dengan metode abcd. *Madani.*, 1(1), 17-29.
- Muniarty dkk. (2021). Pendampingan baca tulis al quran bagi anak-anak di lokasi kkn kelurahan dodu kota bima. (*Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*)., 2(2), 96-99.
- Muslimah dkk. (2021). Peningkatan nilai produk jahe merah melalui pengarusutamaan jender dalam bingkai moderasi agama sebagai modal sosial di kalampangan palangka raya. *Prosiding KOPEMAS: UIN Malang*, 2(1), 17-30).
- Pemerintah Kota palangka Raya. (2011). *Profil kelurahan Tumbang Tahai*.
- Poerwadarminta, P. (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rina, A. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 182-189.
- Salafuddin, S. (2018). *Ngaji Metal/Metode Talqin*. Wali Pustaka.
- Salirawati, D. 2. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 213-224.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja) alih bahasa: S.B Adelar & S. Saragih*. Jakarta: Erlangga.